

Efektivitas Realisasi Anggaran Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu

The Effectiveness of Realization of Credit Budgets at the Sangkakala Abadi Savings and Loans Cooperative (KSP) Palu

Nurhadi

STIE Panca Bhakti Palu

(*)Email Korespondensi: nurhadistie32@gmail.com

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu merupakan salah satu Koperasi yang bergerak di usaha simpan pinjam yang berdiri pada tahun 1993. Kemudian pada tahun 1994 Koperasi tersebut berbadan hukum dengan nomor 685/BH/XIX. Dengan aktivitas pada Koperasi Simpan Pinjam, yaitu berupa penyaluran kredit pada para anggota Koperasi dan non anggota Koperasi. Fungsi Koperasi simpan pinjam dalam penyaluran kredit menjadi kegiatan utama yang patut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, melalui peningkatan Sisah Hasil Usaha (SHU) dari waktu ke waktu. Peningkatan kesejahteraan anggota merupakan alat ukur bagi keberhasilan suatu Koperasi simpan pinjam. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data-data keuangan di lokasi penelitian. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis trend setiap tahun yang dijadikan populasi yaitu Realisasi Anggaran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu tahun 2017, 2018 dan tahun 2019. Analisis Trend yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas perkembangan realisasi Realisasi Anggaran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu setiap tahun dari tahun 2017, 2018 dan tahun 2019 mengalami fluktuasi dan sebagian besar simpanan anggota koperasi mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Efektivitas; Realisasi; Anggaran; Koperasi

Abstract

The Savings and Loans Cooperative (KSP) Sangkakala Abadi Palu is one of the cooperatives engaged in the savings and loan business which was established in 1993. Then in 1994 the cooperative was incorporated under the number 685/BH/XIX. With activities in Savings and Loans Cooperatives, namely in the form of lending to members of cooperatives and non-members of cooperatives. The function of savings and loan cooperatives in lending is the main activity that should be carried out to improve the welfare of members, through increasing Operating Income (SHU) from time to time. Improving the welfare of members is a measuring tool for the success of a savings and loan cooperative. This type of research is descriptive quantitative research is research that collects financial data at the research site. The data analysis technique used in this study is to use trend analysis every year which is used as a population, namely the Realization of the Savings and Loans Cooperative Credit Budget (KSP) Sangkakala Abadi Palu in 2017, 2018 and 2019. Trend analysis is displayed in the form of tables and graphs. The results of this study indicate that the effectiveness of the development of the realization of the Credit Budget Realization in the Sangkakala Abadi Palu Savings and Loan Cooperative (KSP) every year from 2017, 2018 and 2019 has fluctuated and most of the savings of cooperative members have increased.

Keywords: Effectiveness; Realization; Budget; Cooperative

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai alat sosial atau sebagai alat ekonomi haruslah menjalankan usaha, dengan demikian modal tersebut tidak boleh diberi arti yang lebih penting dari pada kepentingan anggotanya. Jelasnya bila modal yang digunakan dapat dijadikan Koperasi jatuh dibawah kaum modal, maka modal demikian harus dapat dialokasikan sebagai pelengkap (1). Menurut Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, telah disebutkan bahwa Koperasi adalah badan hukum yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (2).

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, Koperasi adalah Badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan gerakan ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip Koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf kehidupan anggotanya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya, dengan demikian Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan soko guru perekonomian nasional (3). Koperasi sebagai alat sosial atau sebagai alat ekonomi haruslah menjalankan usaha, dengan demikian modal tersebut tidak boleh diberi arti yang lebih penting dari pada kepentingan anggotanya (4). Jelasnya bila modal yang digunakan dapat dijadikan Koperasi jatuh dibawah kaum modal, maka modal demikian harus dapat dialokasikan sebagai pelengkap. Sebelum memahami permodalan dalam Koperasi terlebih dahulu kiranya mengetahui definisi Koperasi itu sendiri.

Panji Anoraga (2005: 43) mengemukakan Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya (5). Berdasarkan uraian sifat-sifat Koperasi diatas maka yang menjadi Landasan Koperasi dalam UUD 1945, pasal 33 Ayat 1, yang menjadi dasar perekonomian Indonesia disebutkan "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan" (6). Dari bunyi ayat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya bentuk badan usaha yang sesuai dengan itu adalah Koperasi. Sesuai dengan UUD 1945 tersebut maka dalam Juncto UU No. 12 tahun 1992, tentang pokok-pokok Perkoperasian, dalam pasal 2, menyebutkan tentang landasan Koperasi sebagai berikut : 1) Landasan idiil adalah Pancasila, 2) Landasan struktural Koperasi Indonesia adalah Undang-Undang Dasar 1945 dan landasan geraknya adalah pasal 33 ayat 1 UUD 1945 beserta penjelasannya, 3) Landasan mental Koperasi Indonesia adalah setia kawan dan kesadaran pribadi.

Tujuan utama Koperasi Indonesia adalah mengembangkan kesejahteraan anggota, pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang, bukan perkumpulan modal sehingga laba bukan merupakan ukuran utama kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima anggota lebih diutamakan daripada laba. Meskipun demikian harus diusahakan agar koperasi tidak menderita rugi (7). Tujuan ini dicapai dengan karya dan jasa yang disumbangkan pada masing-masing anggota.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 3 tujuan koperasi Indonesia adalah "koperasibertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945" (8).

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu bentuk koperasi dengan kegiatan memberikan pinjaman pada para anggota dan non anggota koperasi jumlah dana yang diberikan sebagai pinjaman maka koperasi akan memperoleh pendapatan berupa bunga pinjaman. Pendapatan tersebut akan dijadikan sumber penerimaan koperasi sekaligus di gunakan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi (9).

Dalam penyaluran dana pinjaman dalam bentuk kredit koperasi menetapkan anggaran sebagai bentuk perencanaan tertulis untuk menentukan besaran jumlah dana yang dimiliki oleh koperasi, yang kemudian akan disalurkan pada anggota koperasi, dan non anggota koperasi dengan syarat-syarat tertentu. Dari dana yang disalurkan berupa pinjaman tersebut koperasi akan melakukan evaluasi apakah dana yang dianggarkan tersebut dapat disalurkan secara keseluruhan, atau tidak jika dana tersebut tidak dapat disalurkan secara keseluruhan maka perlu dikaji lebih lanjut faktor faktor yang dapat mempengaruhi atas capaian realisasi anggaran tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang melakukan pengumpulan data-data keuangan di lokasi penelitian. Pendekatan diskriptif digunakan untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi apa adanya (10). Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis trend setiap tahun yang dijadikan populasi yaitu Realisasi Anggaran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu tahun 2017, 2018 dan tahun 2019.

HASIL

Analisis Trend yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik

Tabel 1. Trend Realisasi Anggaran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu Tahun Anggaran 2017 - 2019

No	URAIAN	Tahun Anggaran			Peningkatan - 2017 - 2019	Persentase Perkembangan		Rata-rata Perkegan
		Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019		2017- 2018	2018- 2019	
1	2	4	5	6	7	8	9	12
1	Simpanan Pokak	667,000,000	667,000,000	667,000,000	667,000,000	-	-	-
2	Total Aset	5,124,403,750	5,124,453,750	5,578,829,250	5,275,895,583	0.00	8.87	4.43
3	Pinjaman	20,010,000	240,120,000	169,300,000	143,143,333	1,100.00	(29.49)	535.25
4	Simpanan Khusus	939,950,000	951,650,000	1,096,500,000	996,033,333	1.24	15.22	8.23
5	Piutang	207,590,500	2,302,076,500	1,644,117,500	1,384,594,833	1,008.95	(28.58)	490.18
6	Modal Penyertaan	87,690,540	222,247,240	758,096,760	356,011,513	153.44	241.11	197.28
7	Bya dibayar dimuka	999,155,435	142,804,753	1,153,072,710	765,010,966	(85.71)	707.45	310.87
8	Gaji Karyawan	1,334,150	93,280,000	21,340,000	38,651,383	6,891.72	(77.12)	3,407.30
9	By Msh Hrs dibayar	361,869,437	381,869,437	428,746,114	390,828,329	5.53	12.28	8.90
10	Dana Pendidikan	42,254,270	42,254,270	45,200,460	43,236,333	-	6.97	3.49
11	Dana Sosial	21,230,127	21,130,127	22,600,625	21,653,626	(0.47)	6.96	3.24
12	SHU	58,267,547	58,267,547	58,923,950	58,486,348	-	1.13	0.56
	Jumlah	8,530,755,756	10,247,153,624	11,643,727,369	10,140,545,583	9,075	865	4,969.74
	Terendah	Gaji Karyawan	Dana Sosial	Gaji karyawan	Dana Sosial	B,B,Mka	Gaji	Simp.Khus
	Tertinggi	Total Aset	Total Aset	Total Aset	Total Aset	Gaji Kary	BBM	Gaji

Sumber: KSP Sangkakala Palu 2020, data diolah kembali

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pinjaman karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu berfluktuasi dengan nilai yang paling tinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu senilai Rp.240.120.000. dengan rata-rata trend sebesar 535,25. Kemudian Biaya Yang Masih Harus Dibayar pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu dari tahun 2017, 2018 dan tahun 2019 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas Realisasi Anggaran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu

Hasil penelitian ini melalui analisis trend menunjukkan bahwa Realisasi Anggaran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu sudah bagus, hal ini dibuktikan dengan perkembangan asset koperasi yang setiap tahun meningkat. Total asset yang meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu sudah dikelola dengan cara yang professional. Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam pada umumnya hampir sama dengan koperasi yang lain namun ada beberapa bagian teknis yang berbeda. Konsep dasar yang digunakan dalam koperasi harus dipahami terlebih dahulu oleh pengurus dan yang paling penting adalah manajemen koperasi. Kemudian Manajemen Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu

Secara umum ruang lingkup kegiatan usaha koperasi adalah penghimpunan dan penyaluran dana yang berbetuk penyaluran pinjaman terutama dari dan untuk anggota. Pada perkembangannya memang koperasi simpan pinjam melayani tidak saja anggota tetapi juga masyarakat luas.

Kegiatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu dilihat dari aspek pasiva melakukan kegiatan penghimpunan dana baik dari anggota ataupun masyarakat umum. Bentuk penghimpunan ini bisa berupa tabungan atau simpanan sedangkan dari masyarakat bisa berbentuk pinjaman modal. Kegiatan usaha dari aspek aktiva merupakan upaya dari Koperasi Simpan Pinjam atau KSP serta untuk memperoleh laba dengan cara mengalokasikan dari hasil dari penghimpunan yang disalurkan kepada anggota dalam bentuk pinjaman.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu dalam melaksanakan kegiatan setiap hari dituntut mampu melayani penyimpanan dan juga penarikan dana oleh anggota sesuai dengan ketentuan serta kesepakatan. Kemudian Koperasi simpan pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu juga menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota yang dimasa datang akan diterima kembali secara bertahap. Kegiatan tersebut harus dikelola sedemikian rupa sehingga penghimpunan dan penyaluran dana dapat berjalan seimbang.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu dalam menjalankan usaha simpan pinjam harus melakukan penghimpunan dana. Kemudian dana- dana tersebut bisa uang yang masuk kategori hutang atau ekuitas atau kekayaan bersih. Jika dilihat jenis sumber dana maka dana yang berbentuk hutang berasal dari tabungan kemudian simpanan berjangka atau pinjaman yang diterima koperasi simpan pinjam sednagkan yang bersumber dari kekayaan bersin diantaranya berasal dari sumber simpanan wajib anggota dan simpanan sukerela, cadangan umum serta Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun berjalan.

Dari keseluruhan sumber dana tersebut, sumber dana utama adalah simpanan, sehingga perlu diberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang simpanan. Menurut PP 9 Tahun 1995 simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya kepada KSP/USP dalam bentuk tabungan dan simpanan koperasi berjangka. Kemudian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu mrmiliki simpanan dari anggota yang merupakan kekayaan bersih yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib yang merupakan kekayaan bersih, serta simpanan yang merupakan hutang, yaitu tabungan dan simpanan berjangka.

Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Realisasi Anggaran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu sudah cukup baik dan telah memenuhi sistem pengendalian internal yaitu ada dan dilaksanakannya prosedur pemberian kredit, lingkungan pengendalian, sumber daya manusia, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi anggaran kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu yaitu (1) Terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern. (2) Salah pembukuan tertunda pembukuan. (3) pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur. (4) tidak menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut. (5) mempunyai volume pinjaman di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik. (6) manajer belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha koperasi.

Kemudian Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu yaitu (1) adanya persediaan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan. (2) adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak wajar sehingga prinsip Koperasi tidak dilaksanakan dengan baik. (3) Window dressing dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi. (4) melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

Hasil penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu menunjukkan bahwa: 1) laporan pertanggung jawaban pengurus belum sepenuhnya mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 27 tahun 1998 tentang Akuntansi Koperasi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, terutama dalam hal perlunya penyajian laporan promosi

ekonomi anggota, sebagai kelengkapan suatu laporan keuangan Koperasi. 2) Penyajian laporan keuangan pengurus belum dilengkapi dengan penjelasan pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha sebagaimana laporan akuntan publik. 3) Penetapan kebijakan akuntansi KSP sudah dibuatkan secara formal dan ditetapkan secara konsisten setiap tahun, namun ada kebijakan akuntansi yang belum dibuat secara tertulis antara lain mengenai: pengakuan pendapatan dan metode penyusutan.

Hasil penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu menunjukkan bahwa ada dua faktor utama yang mengharuskan koperasi meningkatkan pelayanan kepada anggotanya yaitu: (1) Adanya tekanan persaingan dari organisasi lain (terutama organisasi non koperasi). (2). Perubahan kebutuhan manusia sebagai akibat perubahan waktu dan peradaban. Perubahan kebutuhan ini akan menentukan pola kebutuhan anggota dalam mengkonsumsi produk-produk yang di tawarkan oleh koperasi. Bila koperasi mampu memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan anggota yang lebih besar dari pada pesaingnya, maka tingkat partisipasi anggota terhadap koperasinya akan meningkat. Untuk meningkatkan pelayanan, koperasi memerlukan informasi- informasi yang menyenangkan terutama dari anggota koperasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas perkembangan realisasi Realisasi Anggaran Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu setiap tahun dari tahun 2017, 2018 dan tahun 2019 mengalami fluktuasi dan sebagian besar simpanan anggota koperasi mengalami peningkatan. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi Efektiiitas Realisasi Anggaran Kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu yaitu (1). Sering keterlambatan pembuatan Laporan Keuangan Koperasi (2) pemberian pinjaman yang belum sesuai dengan prosedur. (3) Belum menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut. (4) Sudah mempunyai volume pinjaman di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik. (5) manajer belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha koperasi. (6) Adanya tekanan persaingan dari organisasi lain (terutama organisasi non koperasi). (7). Perubahan kebutuhan manusia sebagai akibat perubahan waktu dan peradaban. Perubahan kebutuhan ini akan menentukan pola kebutuhan anggota dalam mengkonsumsi produk-produk yang di tawarkan oleh koperasi.

SARAN

Rekomendasi saran kepada Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu agar membuat Laporan Keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Koperasi Indonesia, sehingga realisasi anggaran kredit dapat diawasi berdasarkan prosedur koperasi yang benar. Dan kepada Pimpinan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sangkakala Abadi Palu agar memperhatikan faktor-faktor yang menghambat kegiatan koperasi dalam menghimpun dan menyalurkan dana seperti (1) harus menyampaikan laporan tahunan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut. (2) Melakukan audit setiap tahun terutama volume pinjaman di atas Rp. 1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) (3) Memberikan wewenang penuh kepada Manajer koperasi untuk mengelola usaha koperasi. (4) Memantau dan membuat strategi terhadap tekanan persaingan dari organisasi lain (terutama organisasi non koperasi).

DAFTAR PUSTAKA

1. Efendi R, Bakhri BS. Konsep Koperasi Bung Hatta Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah*. 2018;15(1):111–35.
2. Rohmat AB. Analisis Penerapan Prinsip-Prinsip Koperasi Dalam Undang-Undang Koperasi (Studi Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 dan Undang-Undang No. 17 Tahun 2012). *J Pembaharuan Huk*. 2016;2(1):138–47.
3. Wahyuni NR, Soegiarto E, Suroso A. PENERAPAN AKUNTANSI PERKOPERASIAN MENURUT PSAK NO. 27 PADA KOPERASI KARYAWAN PEMBANGUNAN PT PLN (Persero) WILAYAH KALTIM AREA SAMARINDA. *EKONOMIA*. 2016;5(1):203–8.
4. Sitio A. *Koperasi: Teori dan Praktek*. Erlangga; 2001.
5. Anoraga P. *Psikologi kerja cetakan ketiga*. PT Rineka Cipta Jakarta. 2005;
6. Pulungan MS. *Konsepsi Bangun Perusahaan Koperasi: Kerangka Pemikiran Badan Usaha*

- Yang Ideal Menurut Pasal 33 Ayat (1) UUD 1945. *J Huk Pembang*. 2019;49(2):241–64.
7. Wardhani EC. Konsep Usaha Bersama dalam Koperasi Menurut Sri Edi-Swasono Ditinjau dari Hukum Ekonomi Syari'ah. *J Intelekt Keislaman, Sos dan Sains*. 2018;7(2):199–208.
8. Jayadi A. Penerapan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 pada Koperasi Pegawai Negeri IAIN Ujung Pandang. 1996;
9. Ayuk NMT, Utama IMS. Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekon dan Bisnis Univ Udayana*. 2013;2(9):642.
10. Arikunto S, *Praktek PPSP*. Rineka cipta. Jakarta; 2001.